

Metodologi Pembelajaran Bahasa

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

 **PRESS**

METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA

Cetakan 1, Oktober 2012

Penulis: Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

Editor Bahasa : Anwar Efendi

Tata Letak: Rohali

Desain Cover: Kuncoro WD

Dicetak dan Diterbitkan Oleh:

UNY Press

Jl. Affandi (Gejayan), Gg. Alamanda, Kompleks FT

Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Telp. (0274) 589346

Email: redaksi.unypress@gmail.com

ISBN : 978-979-8418-87-7

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

255 hlm; 16 x 23 cm

KATA PENGANTAR

Belajar adalah bagaimana cara siswa membangun pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal. Prinsip ini mengarahkan kita bahwa sumber belajar yang paling otentik adalah pengalaman. Artinya, siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan apa yang telah diketahuinya. Para ahli psikologi belajar mutakhir pun semakin memperkuatnya. Piaget, misalnya, dengan teori skemanya menjelaskan bahwa perkembangan intelektual anak muncul melalui proses penciptaan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah ada pada diri si anak.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pun demikian. Sulit dapat dibayangkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa akan berkembang jika mereka tidak mengalami dengan apa yang dipelajarinya. Dalam pengertian yang lebih sederhana, belajar berbahasa dan bersastra itu akan lebih bermakna jika siswa 'mengalami' apa yang dipelajarinya, bukan hanya 'mengetahuinya'. Pembelajaran yang berorientasi 'target penguasaan materi' berbahasa dan bersastra terbukti hanya berhasil di dalam 'mengingat jangka pendek', tetapi 'gagal di dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah' dan membangun literasinya.

Buku ini dikembangkan berdasarkan paradigma belajar berbasis pengalaman di dalam belajar berbahasa dan bersastra seperti diilustrasikan di atas. Paradigma ini diterapkan sejak paparan mengenai kurikulum beserta pemetaannya, strategi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, serta penilaian.

Buku diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan pendidik dalam pembelajaran bahasa. Buku ini juga berisi mengenai bagaimana cara mengembangkan, menerapkan, dan menilai pembelajaran bahasa yang memungkinkan kompetensi berbahasa dan bersastra siswa berkembang. Pada

Berdasarkan kelengkapan isi buku dapat dicermati bahwa buku ini memang diperuntukkan sebagai panduan pendidik bagi guru-guru bahasa. Sebagai panduan, tentulah cakupannya sangat luas. Seringkali keluasan cakupan ini menimbulkan kesulitan di dalam mempertajam setiap bahasan. Namun demikian, setiap bahasan diupayakan agar mudah dipahami dan mudah diterapkan oleh guru bahasa. Strategi yang dipilih agar maksud dicapai adalah setiap bahasan tidak dimulai dengan definisi formal. Memulai bahasan dengan suatu ilustrasi adalah strategi yang dipilih di dalam

memaparkan setiap bahasan. Di sisi lain, diupayakan pula dari setiap bahasan disertasi dengan contoh konkret. Tentulah contoh ini bukan dimaksudkan sebagai satu-satunya pilihan. Diharapkan guru terinspirasi melalui contoh ini.

Buku ini sesungguhnya juga merupakan pengembangan atas buku yang pernah disusun di Pusat Perbukuan Depdiknas (sekarang Kemdikbud). Penulis mengucapkan banyak terima kasih Kepala Pusat Perbukuan Depdiknas (sejak dipimpin Pak Agam Suhad (alm.) sampai Pak Dr. Sugiyanto yang telah memberikan banyak kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi konsultan perbukuan sejak tahun 2002 bahkan sampai sekarang saat dilebur menjadi Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Pak Agus Lukman Hakim, M.Sc., Ibu Wahyu Triharti, M.Pd., Kasubag Pengadaan Naskah Pusat Perbukuan Depdiknas. Para staf Pusat Perbukuan Depdiknas yang tanpa rasa bosan selalu mengingatkan dan menagih agar buku segera selesai dengan mutu yang baik. Dari staf ini pula masukan-masukan, baik dari penelaah maupun hasil uji coba selalu diberikan kepada penulis. Bantuan dan dukungan diberikan pula oleh para penelaah buku panduan pendidik, khususnya Ibu Dr. Endri Boeriswati dari Universitas Negei Jakarta. Di tangan Beliau-lah kekurangan dan kelemahan buku ditunjukkan dan diberi masukan untuk perbaikan. Bantuan dan dukungan datang pula dari teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas pengertian mereka kepada penulis. Yang paling penting lagi adalah istri dan anak-anak tercinta yang tanpa banyak mengeluh selalu mengerti atas apa yang dilakukan penulis di saat-saat menulis. Oleh karena itu, atas bantuan dan dukungan semua pihak, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal baik semua pihak akan menjadi pahala dan menjadi berlipat ganda pahalanya manakala buku ini dapat dimanfaatkan oleh para guru bahasa Indonesia, khususnya, maupun guru-guru mata pelajaran lain.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa buku ini masih mengandung kekurangan dan kelemahan. Namun demikian, yang terpenting dari buku ini adalah semoga buku ini dapat menginspirasi para guru bahasa Indonesia di dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbahasa dan bersastra.

Yogyakarta, Oktober 2012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I KURIKULUM BAHASA INDONESIA	1
A. Hakekat Kurikulum	1
B. Kurikulum Nasional	3
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	10
BAB II PEMBELAJARAN BAHASA, PERKEMBANGAN KOGNITIF, DAN PROBLEMATIKANYA	26
A. Kegiatan Berbahasa dan Aspek Kebahasaan	26
B. Kegiatan Bersastra dan Aspek Kesastraan	32
C. Perkembangan Kognitif Peserta Didik	38
D. Permasalahan di dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	43
BAB III PENDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	43
A. Pendekatan di dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	43
B. Strategi Pembelajaran	56
BAB IV METODE, MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA, DAN PENGELOLAAN KELAS	85
A. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia	85
B. Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia	96
C. Pengelolaan Kelas	102
BAB V SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA	107
A. Hakikat Sumber Belajar	107
B. Jenis-jenis Sumber Belajar	109
C. Penelusuran Sumber Belajar	113
D. Pemilihan Sumber Belajar	115
E. Pemanfaatan Sumber Belajar	116
BAB VI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	123
A. Hakikat Media Pembelajaran	123
B. Cara Beroleh Pengalaman Belajar dan Media yang Diperlukan	125

	C. Macam-macam Media Pembelajaran	135
	D. Fungsi Media di dalam Pembelajaran	138
	E. Pemilihan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran	145
BAB VII	PENGEMBANGAN PENILAIAN BAHASA INDONESIA	151
	A. Penilaian di dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	151
	B. Karakteristik Rumpun Mata Pelajaran Bahasa	157
	C. Teknik-teknik Menilai Kemampuan Berbahasa dan Bersastra	158
	D. Teknik Menilai Efektivitas Program Pembelajaran Bahasa Indonesia	164
	E. Model-model Penilaian Bahasa Indonesia	169
	F. Pengembangan Instrumen Penilaian	171
	G. Pengolahan dan Penafsiran Hasil Penilaian	186
	H. Pemanfaatan Penilaian Bahasa Indonesia	187
BAB VIII	PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	193
	A. Sketsa Praktis Pengorganisasian Proses Pembelajaran	193
	B. Pengembangan Silabus dan RPP	197
	C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	204
	DAFTAR PUSTAKA	234
	GLOSARIUM	239

BAB 1

KURIKULUM BAHASA INDONESIA

A. Hakikat Kurikulum

Di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas. Kesadaran identitas menurut (Suwignyo, 2007:39) menunjuk pada kemampuan serta proses memahami perubahan jati diri terkait cara berpikir, kemandirian, dan orientasi pribadi (aspek internal-psikologis) serta posisi, peran, dan tanggung jawab sosial individu (aspek eksternal-sosiologis). Oleh karena itu, proses transformasi sistem nilai, makna dan simbol material dan nonmaterial dalam bidang kehidupan manusia mencakupi juga persoalan ekonomi, religi, kekuasaan, pertanian, kelautan, keuangan, kesehatan, pakaian, makanan, arsitektur, tata rumah, hukum, hak milik, dan kemandirian alam pikir atau subjektivitas (Merry, 2003).

Konsepsi tersebut sejalan dengan Pembukaan UUD 1945: mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan kata lain, relevansi kurikulum dengan kesadaran identitas tercermin melalui pemaknaan yang mendalam bahwa pendidikan yang mencerdaskan adalah pendidikan dengan kurikulum yang mengarah pada pembangunan Indonesia menjadi

negara bangsa yang maju, modern, bermoral, berdisiplin, beretos kerja tinggi, menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera.

Di dalam konteks pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa dan bernegara, kurikulum dalam konteks ini haruslah menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya menjadi hiasan selama pertemuan di kelas antara guru dengan siswa, melainkan bagian terpenting di dalam mengubah karakteristik manusia Indonesia yang maju, modern, bermoral, berdisiplin, beretos kerja tinggi, menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera.

Untuk sampai kepada tujuan tersebut, guru berperan sentral di dalam menerjemahkan substansi kurikulum ke dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan semangat desentralisasi pendidikan dalam wujud pemberian ruang partisipasi kreatif guru dan pengelola sekolah di dalam menjabarkan rencana, metode, dan alat-alat pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah memahami dan menerjemahkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (Kurikulum Nasional). Adapun ruang kreatif dapat dimaknai melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di sinilah para guru dan pengelola sekolah termasuk masyarakat dapat menerjemahkan Kurikulum Nasional berdasarkan konteks-konteks yang diidealkan mengenai pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan dan kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

B. Kurikulum Nasional

Pada masa kini kurikulum di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam Kurikulum Nasional dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum nasional dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berupa Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses (SP), serta Standar Penilaian (SPen) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun KTSP dikembangkan oleh guru, pengelola sekolah, masyarakat (satuan pendidikan) yang didasarkan atas panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun BSNP.

Standar Isi memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran. Standar kompetensi diartikan sebagai kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pemilikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Setiap mata pelajaran mempunyai standar kompetensi masing-masing. Artinya, kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan pemilikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang diharapkan, dapat dicapai melalui mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar (KD) sebagai acuan baku yang harus dicapai oleh setiap satuan sekolah dan berlaku secara nasional. Standar Isi mata pelajaran ini harus dirujuk oleh satuan pendidikan pada saat mengembangkan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari setiap jenjang pendidikan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL memuat hal-hal pokok, yakni:

- (1) Kurikulum satuan pendidikan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah atau Komite Madrasah dan
- (2) Satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari SI dan SKL.

1. Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- 1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- 2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- 3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- 4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;

- 5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; serta
- 6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam SI ruang lingkup ini meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Isi ini dikelompokkan ke dalam SK-KD untuk Kelas VII Semester 1 dan 2, SK-KD untuk kelas VIII semester 1 dan 2, serta SK-KD untuk kelas IX semester 1 dan 2. Berikut ini adalah contohnya.

Contoh Ruang Lingkup
SK-KD SMP/MTs. Kelas VII Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita	1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat 1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat
Berbicara 2. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman	2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif 2.2 Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana
Membaca 3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca	3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit 3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi	4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar 4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa 4.3 Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik dan benar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Di dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu pula memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

2. Standar Proses

Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Dalam konteks seperti ini, paradigma proses pendidikan bergeser dari paradigma pengajaran ke paradigma proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan demikian, standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar ini ditetapkan oleh Permendiknas yang dideskripsikan sebagai berikut.

- Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Di dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.
- Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.

- Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik, yakni tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan, baik perorangan maupun kelompok, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

3. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Secara mekanis dan prosedural, penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Masing-masing pelaksana penilaian memiliki tugas dan kewenangan tersendiri. Pendidik memiliki tugas dan kewenangan dalam hal ulangan akhir tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas di bawah koordinasi satuan pendidikan. Tugas dan kewenangan satuan pendidikan di dalam penilaian meliputi penilaian dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek kognitif dan/atau psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Adapun tugas dan kewenangan pemerintah adalah melakukan ujian nasional yang dilaksanakan oleh BSNP.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kemunculan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (selanjutnya disingkat KTSP) merupakan angin segar bagi kita untuk dapat mengembangkan kreativitas kontekstual bagi peningkatan mutu pendidikan. Guru yang selama ini hanya melaksanakan segala sesuatu yang terancang di dalam kurikulum, mendapatkan kesempatan luas untuk mengembangkan kompetensinya sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. KTSP memang dirancang untuk meningkatkan partisipasi kreatif guru dan proses belajar yang berpusat pada siswa. Partisipasi kreatif guru dapat diterjemahkan ke dalam upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang kontekstual dengan lingkungan sosial siswa serta menyenangkan. Pembelajaran berpusat pada siswa

– seperti dikemukakan pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan -- dapat dimaknai sebagai proses yang interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik, memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, fisik, dan perkembangan psikologis peserta didik.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan dan kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dengan kata lain, KTSP merupakan produk berupa perangkat lunak pendidikan yang kewenangannya diserahkan kepada satuan-satuan pendidikan. Guru, kepala sekolah, pengelola pendidikan, serta masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang amat menentukan bagi terciptanya tujuan ideal kontekstual dari suatu pendidikan. Dasar penyusunannya adalah SI, SKL, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Berikut ini beberapa prinsip dasar di dalam pengembangan KTSP, termasuk untuk kepentingan pengembangan silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs.

Pertama, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, serta kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Kedua, beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi

substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

Ketiga, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Keempat, relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Kelima, menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

Keenam, belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Ketujuh, seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan moto *Bhinneka Tunggal Ika* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Komponen KTSP meliputi tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan KTSP (mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, dan kelulusan); pendidikan

kecakapan hidup; pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global; serta kalender pendidikan.

Dalam konteks mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs, para guru mengembangkan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP. Hal-hal yang perlu dikembangkan adalah materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, serta sumber belajar. Sumber untuk pengembangan kurikulum ke dalam unsur-unsur ini haruslah berupa rujukan yang terpercaya, seperti keilmuan mata pelajaran, teori-teori belajar, sumber kutipan wacana, baik prosa, puisi, maupun drama.

Sebelum melakukan telaah, kurikulum harus kita baca secermat mungkin sambil memberikan catatan atau tanda-tanda atas bahan yang dianggap penting dan menarik perhatian. Secara umum yang ditelaah dari kurikulum adalah landasan filosofis yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini tercermin melalui pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan; isi, prosedur, dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; serta sarana penilaian.

1. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Cakupannya adalah berupa standar isi berkenaan keilmuan serta standar keilmuan berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dijabarkan dari standar kompetensi, merupakan pengetahuan, keterampilan, serta sikap minimal yang harus dikuasai serta dapat diperagakan siswa. Masing-masing standar kompetensi diturunkan ke dalam beberapa kompetensi dasar atau minimal.

3. Materi Pokok

Materi pokok merupakan pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Materi yang dikembangkan harus diperhatikan dari segi cakupan, jenis, serta kedalamannya yang didasarkan atas situasi dan keadaan sekolah atau lokasi sekolah. Sekolah yang berada di desa berbeda dengan di kota; sekolah yang minim sarana berbeda dengan sekolah yang sudah memadai dalam sarana; dan sebagainya. Dalam hal jenis, dilihat dari ranahnya materi harus mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan dilihat dari isinya dapat berupa fakta, konsep, prinsip, serta prosedur (Suryaman, 1992). Dalam hal kedalaman, yang harus diperhatikan adalah *tahapan* dari yang mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dari konkret ke abstrak; *susunan* materi didasarkan atas struktur keilmuan; serta *variasi dan perpaduan* dalam hal ilustrasi (diperhatikan dari segi kemenarikan, kejelasan, serta kebenarannya dari segi kelimuan), ragam media (TTS, ilustrasi, survey lapangan, ke pasar), serta pepaduan antarmateri (ketika berupa apresiasi sastra tercakup di dalamnya keterampilan membaca, kosakata, menulis, dan sebagainya).

4. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar berhubungan dengan bagaimana, di mana, dan sumber belajar yang bagaimana siswa belajar. Sifat pengalaman belajar komprehensif, tetapi juga khusus atau khas. Artinya, kegiatan belajar siswa bukan sekedar mendengarkan ceramah, akan tetapi mampu menghayati dan mengalami sendiri sehingga bermakna. Kelas tidak berarti ruang yang dibatasi oleh dinding segi empat, beratap, dan berjendela, tetapi juga ruang belajar nyata, seperti pasar, museum, dan sebagainya. Bentuknya dapat berupa mendemonstrasikan, mempraktikkan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menganalisis, mengaplikasikan, menemukan, mengamati, meneliti, menelaah, dan lain-lain. Pengalaman yang dapat diciptakan adalah siswa diberi tugas berbicara di depan kelas tentang strategi mengembangkan usaha dagang dikaitkan dengan peluang yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu, kecakapan hidup (*life skill*) dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) harus diperhatikan.

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi permasalahan tersebut. Penekanan dalam pembelajaran antara kecakapan hidup dengan substansi mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan harus seimbang.

Pembelajaran kontekstual merupakan terapan dalam penentuan hasil atau materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan atau daerah. Pembelajaran kontekstual didasarkan atas penelitian John Dewey yang kesimpulannya bahwa siswa akan belajar dengan baik bila sesuatu yang akan dipelajari terkait dengan sesuatu yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Kegiatan dan strategi yang ditampilkan dapat berupa kombinasi dari kegiatan pembelajaran otentik, berbasis inkuiri, berbasis masalah, layanan, dan berbasis kerja. Jika diterjemahkan, konsep tersebut dapat dijelaskan sebagai penekanan pada pemecahan masalah; mengenal kegiatan pembelajaran yang terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, serta tempat kerja; mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif; menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa; mendorong siswa belajar dari yang satu dengan yang lainnya dan belajar bersama; serta menggunakan penilaian otentik.

5. Sumber Bahan

Sumber bahan bukan hanya buku teks pelajaran, tetapi juga yang terkait dengan pembelajaran, seperti sarana, prasarana, bentuk, maupun tempat (seperti pasar, wisata, dan museum). Sumber belajar yang dapat digunakan adalah siswa, sebelum berbicara di depan kelas, mengamati dan mewawancarai pedagang di pasar sebagai bahan dalam mengembangkan usaha dagang dikaitkan dengan peluang yang muncul di masyarakat.

6. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran suatu kompetensi dasar tertentu diperhitungkan dari hasil analisis dan atau pengalaman penggunaan jam pembelajaran untuk mencapai suatu kemampuan dasar, baik di kelas maupun di luar kelas. Penentuan waktu ini tergantung pada situasi, cakupan, serta kedalaman materi. Makin rumit, banyak, serta luas suatu materi berarti makin banyak waktu yang diperlukan. Begitupun sebaliknya. Implikasinya, alokasi waktu merupakan hal yang harus diperhitungkan penulis.

Sebagai langkah awal dalam pengembangan materi pembelajaran, hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat di dalam SI. Contoh hasil identifikasi aspek-aspek dalam SI untuk SMP.

Tabel 1.1
PETA SK-KD BERBAHASA, ASPEK KEBAHASAAN,
DAN RAGAM WACANA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

No	Kls/ Sem	SK Berbahasa	KD Berbahasa	Aspek Kebahasaan	Ragam Wacana
1.	VII/1	Mendengarkan berita	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan isi berita ➤ Menuliskan kembali berita 	Kalimat redaksi siswa	Berita
		Bercerita dan mengumumkan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menceritakan pengalaman ➤ Menyampaikan pengumuman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ pilihan kata dan kalimat efektif ✓ kalimat yang lugas dan sederhana 	pengalaman pengumuman
		Memahami ragam ' teks nonsastra	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memindai kamus ➤ Membaca cepat ➤ Membaca nyaring 	Makna kata Intonasi	Kamus artikel surat kabar teks perangkat upacara

		Menulis buku harian dan surat pribadi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menulis buku harian ➤ Menulis surat pribadi ➤ Menulis pengumuman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar ✓ komposisi, isi, dan bahasa ✓ bahasa yang efektif, baik dan benar 	buku harian surat pribadi pengumuman
2.	VII/2	Memahami wacana lisan melalui wawancara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menuliskan hal-hal penting dalam wawancara ➤ Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam wawancara 		wawancara
		Menceritakan tokoh idola dan bertelepon	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menceritakan tokoh idola ➤ Bertelepon 	kalimat yang efektif dan bahasa yang santun	ulasan biografi percakapan melalui telepon
		Memahami wacana melalui membaca intensif dan memindai	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca intensif buku biografi ➤ Menemukan gagasan utama melalui membaca intensif ➤ Membaca tabel/diagram melalui membaca memindai 		buku biografi tabel diagram
		Mengungkapkan sesuatu melalui narasi dan pesan singkat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengubah teks wawancara ke dalam narasi ➤ Menulis pesan singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ kalimat langsung dan tak langsung ✓ kalimat efektif dan bahasa yang santun 	narasi memo sms

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dikenali jenis-jenis wacana di dalam beragam kemampuan berbahasa. Untuk kemampuan mendengarkan, terdapat dua jenis wacana, yakni wacana berita dan wawancara. Wacana di dalam kemampuan berbicara meliputi wacana naratif (tentang pengalaman), wacana pengumuman, wacana biografi, serta dialog (percakapan melalui telepon). Di dalam kemampuan membaca, jenis wacana yang digunakan meliputi kamus, artikel, teks perangkat upacara, buku biografi, serta tabel dan diagram. Jenis wacana di dalam kemampuan menulis meliputi buku harian, surat pribadi, pengumuman, narasi, serta pesan singkat.

Tabel 1.2
PETA SK-KD BERSASTRA, ASPEK KESASTRAAN, DAN
RAGAM WACANA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

No	Kls/ Sem.	SK Bersastra	KD Bersastra	Aspek Kesastaraan	Ragam Wacana
1.	VII/1	Mengapresiasi dongeng	Menemukan hal yang menarik Menemukan relevansi isi dongeng		Dongeng
		Berekspresi melalui bercerita	Bercerita dengan urutan yang baik Bercerita dengan alat peraga	suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik	Cerita
		Membaca teks sastra	Membaca dan menceritakan kembali buku cerita Membaca dan mengomentari buku cerita		buku cerita
		Mengekspresikan sesuatu	Menulis pantun dan menuliskan kembali dongeng	Syarat pantun, Bahasa siswa	Pantun Dongeng

wacana di
kemampuan
berita dan
tuti wacana
biografi,
kemampuan
artikel, teks
am. Jenis
ian, surat

DAN

Ragam
Wacana

Dongeng

Cerita

buku cerita

Pantun
Dongeng

2.	VII/2	Memahami pembacaan puisi	Menanggapi cara pembacaan puisi Merefleksi isi puisi yang dibacakan		Puisi
		Menanggapi pembacaan cerpen	Menanggapi cara pembacaan cerpen Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen (cerita pendek) dengan realitas sosial	latar dan realitas sosial	Cerpen
		Memahami wacana sastra	Membaca indah puisi Menemukan realitas kehidupan melalui buku cerita anak	irama, volume suara, mimik, kinesik	Puisi buku cerita asli atau terjemahan
		Menulis kreatif puisi	Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami		Puisi

Adapun jenis wacana bersastra yang dikemas untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan berupa dongeng dan puisi; berbicara berupa cerita dan cerpen; membaca berupa buku cerita dan puisi; serta menulis berupa pantun, dongeng, dan puisi (Tabel 1.2).

Berdasarkan kompetensi dasarnya, tampak bahwa terdapat beragam jenis wacana, baik fiksi maupun nonfiksi. Perlakuan terhadap keberagaman jenis wacana juga berbeda-beda, ada yang harus dibaca secara cepat, memindai, intensif; ada yang harus didengarkan; ada yang harus disampaikan secara lisan; ada yang harus ditulis; dan sebagainya. Cara-cara ini merupakan prosedur perlakuan terhadap setiap jenis wacana. Sementara itu, dilihat secara keseluruhan dari segi jenis kompetensinya, porsi SK-KD *membaca dan menulis* lebih banyak, khususnya di dalam cakupan berbahasa. Untuk cakupan bersastra, porsi antara SK-KD berimbang.

Pemetaan ini amat bermanfaat saat kita mau merancang pembelajaran maupun menulis buku teks pelajaran.



Membaca Teks Sastra
dan Puisi

(Sumber : Clip Art Microsoft : MP900439505)

DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, R. L. (1990). "What do we want teaching materials for?" dalam R. Rossner and R. Bolitho, (Eds.), *Currents in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Alwasilah, Ch. dan S.S. Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Amstrong, Th. (2004). *Menerapkan Multiple Intelegence*. Bandung: Kaifa.
- Arikunto, S. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arifin, Sy. dan A. Kusrianto. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- ATEEC Fellows. (2000). "Teaching for Contextual Learning", <http://www.horizonshelp.org/contextual/contextual.htm>.
- Brown, H.D. (2000), *Principles of Language Learning and Teaching*, New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Campbell, L., B. Campbell, & D. Dickinson. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis. Multiple Itelligences*. Depok: Intuisi Press.
- Clarke, D. F. (1989). "Communicative Theory and It's Influence on Materials Production". *Language Teaching*, 22, 73-86.
- CORD, (2001). "Contextual Learning Resource", <http://www.cord.org/lev2.cfm/65>.
- Danim, S. (2003). *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2001). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- De Porter, B. & M. Hernachi. (2000). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Djiwandono, S.E.W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Egan, K. (2009). *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta: Indeks.
- Elley, W.B. (1992). "How in the World Do the Students Read?", *The International Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA)*.
- Eneste, P. (2005). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Forum Manguwijaya. (2008). *Kurikulum yang Mencerdaskan*. Jakarta: Kompas.
- Gardner, H. (1993), *Multiple Intelligences: From Theory to Practice*, New York: Basic Books
- Glass, K.T., (2005), *Curriculum Design for Writing Instruction*, California: Corwin Press.
- Glover, D. & S. Law. (2005). *Improving Learning (Memperbaiki Pembelajaran) Praktik Profesional di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Hasri, S. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ismail, T. (2003). "Agar Anak Bangsa Tak Rabun Membaca tak Pincang Mengarang". *Pidato Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa di bidang Pendidikan Sastra*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Johnson, K. 2002. "Selecting Coursebook". <http://www.timetabler.com/reading.html> (12/01/02)
- Johnson, K. (1982). *Commucative Syllabus, Design and Methodology*, Oxford: Pergamon Press.
- Joyce, B. dan M. Weil (1980). *Models of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (1994).
- Killen, R. (1998). *Effective Teaching Strategies: Lesson from Research and Practice*. Australia: Social Science Press.

- Kleden, I. (1999). "Buku di Indonesia: Perspektif Ekonomi tentang Kebudayaan" dalam *Buku dalam Indonesia Baru*. Editor Alfons Taryadi. Jakarta: YOI.
- Kompas. (2007). *India Bangkitnya Raksasa Baru Asia*. Jakarta: Kompas.
- Kuhn, T. S. (2002). *The Structure of Scientific Revolution*. Penerjemah Tjun Surjaman. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Kh. Dan I. Cahyani, (2008), *Panduan Pendidik Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Marahaimin, I. (2004). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mayer, R. E. (1999). "Designing Instruction for Constructivist Learning". Dalam Reigeluth, C. M. (Ed.). *Instructional-design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theor., Volume II*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Nunan, D. (1989), *Designing Tasks for the Communicative Classroom*, Cambridge: Nunan, D. (1989). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: CUP CUP.
- Palmer, P.J. (2009). *Keberanian Mengajar (The Courage to Teach)*. Jakarta: Indeks.

- Pasiak, T. (2007). *Brain Based Teaching*. Bandung: Mizan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Fokus Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking.
- Rusyana, Y. dan M. Suryaman, (2005), *Pedoman Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sadiman, A.S., dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santyasa, I.W. "Model-model Pembelajaran Inovatif", *Makalah*, Disajikan dalam Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida, 29 Juni s.d. 1 Juli 2007.
- Sayuti, S.A. (2002). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sa'ud, U. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sears, S.J., dan S.B. Hersh. (1998). "Contextual Teaching and Learning: An Overview of the Project", <http://www.contextual.org/docs/casestudy.pdf>.
- Silberman, M.L. (2004). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia Diagam Nuasa.
- Sitepu, B.P., (2006). *Penyusunan Buku Pelajaran*, Jakarta: Verbum Publishing.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto-Nababan, S.U. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardi. (2000). *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Grasindo.
- Suryaman, M. (2007). *Memahami Puisi*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Suryaman, M., dkk., (2006), *Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Direktorat SMP.
- Suryaman, M. dan F.N. Utorodewo, (2007), *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Suryaman, M., (2005), "Interpretasi Kurikulum dalam Penulisan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" dalam *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*, (ed. Pangesti Widarti), Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,
- Waluya, H.J. (2001). *Drama, Teori, dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
- Wiyanto, A. (2004). *Trampil Bermain Drama*. PT. Grasindo. Jakarta.
- World Bank. (1995). Indonesia: Book and Reading Development Project, Staff, Appraisal, May.**
- Yalden, J. (1985). *The Communicative Syllabus: Evolution, Design & Implementation*. Oxford: Pergamon Press.

Glosarium

Belajar: adalah bagaimana cara siswa membangun pengalaman baru berdasarkan pengalaman awal.

Bertanya: strategi pembelajaran yang terkait dengan kegiatan memprediksi, meragukan, membuktikan, dan sekaligus sebagai upaya memperkuat strategi inkuiri.

Evaluasi pendidikan: kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Implementasi kurikulum: proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi kurikulum dalam suatu tindakan praktis (pembelajaran) sehingga berdampak pada sesuatu, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap pada diri siswa.

Indikator: karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respons, yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik, untuk menunjukkan bahwa peserta

didik telah memiliki kompetensi dasar tertentu.

Jurnal: catatan pendidik selama proses pembelajaran, baik berisi informasi mengenai kekuatan maupun kelemahan peserta didik.

Kalender pendidikan: pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran.

Keandalan (reliabilitas): kemampuan tes memberikan hasil yang ajeg/konsisten.

Kecakapan hidup: kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Kegiatan bersastra: kegiatan mengapresiasi sastra agar siswa memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik dan bermutu yang akhirnya berkeinginan membacanya.

Kegiatan berbahasa: kegiatan menggunakan bahasa di dalam berkomunikasi yang dilakukan dalam kegiatan lain, baik kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani serta terjadi dalam konteks, berupa tempat, waktu, dan suasana.

Kemampuan afektif: kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.

Kemampuan kognitif: kemampuan berpikir/bernalarnya; kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan dan penalaran.

Kemampuan psikomotor: kemampuan melakukan kegiatan yang melibatkan anggota

badan/ gerak fisik.

Kesahihan (validitas): kemampuan alat ukur yang memenuhi fungsinya sebagai alat

ukur, yaitu mampu mengukur apa yang harus diukur.

Kompetensi: kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi Dasar: Kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep/materi yang dibelajarkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): batas ketuntasan setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik

peserta didik, karakteristik setiap indikator, dan kondisi satuan pendidikan.

Kuesioner: sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada peserta didik

untuk dijawab atau diminta pendapatnya.

Kurikulum: seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum nasional: kurikulum yang berisi Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses (SP), serta Standar Penilaian (SPen) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Mata pelajaran: nama suatu bidang tertentu yang merepresentasikan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

Materi pokok: pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar.

Media: perantara pengalaman berkenaan dengan kompetensi yang harus berkembang pada diri siswa dengan kompetensi yang dikembangkan oleh guru.

Media audio: perantara yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang hanya memerlukan suara.

Media visual: perantara yang digunakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang hanya memerlukan gambar.

Media audio visual: perantara yang digunakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menghasilkan suara dan gambar serta ditunjang dengan gambaran kehidupan yang lebih nyata dan atraktif.

Muatan lokal: kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.

Nontes: penilaian menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak menuntut jawaban benar atau salah.

Pembelajaran kontekstual: strategi yang diarahkan kepada upaya membantu atau menginspirasi siswa melalui proses pengaitan suatu standar kompetensi dengan situasi dunia nyata.

Pengalaman belajar: perolehan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya serta dengan cara bagaimana, di mana diperolehnya, dan sumber belajar yang bagaimana yang memungkinkan siswa belajar.

Pengamatan: teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung.

Pengembangan diri: kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi sekolah.

Pengukuran: suatu jenis penilaian dalam bentuk pemberian angka atau skala kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, benda, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas.

Pengukuran pendidikan berbasis kompetensi: pengukuran berdasarkan pada klasifikasi observasi unjuk kerja atau kemampuan peserta didik dengan menggunakan suatu standar, melalui tes dan non-tes, yang dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif.

Penilaian: suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa.

Penilaian diri: teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Penilaian antarteman: teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan dan kekurangan temannya dalam

berbagai hal.

Penilaian beracuan kriteria: penilaian yang membandingkan hasil belajar yang dicapai

peserta didik dengan kriteria atau standar yang ditetapkan.

Penilaian diri: teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal.

Penilaian inventori: teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, dan persepsi peserta didik terhadap sesuatu objek psikologis.

Penilaian observasi: penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.

Penilaian produk: penilaian yang dilakukan terhadap proses (persiapan dan pembuatan) serta hasil karya peserta didik.

Penilaian proyek: penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta

didik untuk melakukan suatu proyek yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian,

analisis data, dan pelaporan hasil kerjanya dalam kurun waktu tertentu.

Penugasan: pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perseorangan maupun

kelompok.

Penugasan terstruktur: kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar

kompetensi, dan waktu penyelesaiannya ditentukan oleh pendidik.

Portofolio: kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas

peserta didik.

Program semester: penjabaran dari program tahunan.

Program modul: program yang dikembangkan dari setiap kompetensi.

Program mingguan dan harian: penjabaran dari program semester dan program modul.

Program pengayaan dan remedial: pelengkap dan penjabaran program mingguan dan harian.

Program tahunan: program umum mata pelajaran bahasa Indonesia

yang dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): perencanaan proses pembelajaran berupa ikhtisar (garis besar) tata kelola (prosedur) dan mekanisme (tata kerja) penyajian materi pembelajaran.

Soal pilihan ganda: soal yang menyediakan sejumlah pilihan jawaban dengan hanya ada satu pilihan jawaban yang benar.

Standar Isi: ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar kompetensi: kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pemilikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester untuk mata pelajaran tertentu.

Standar Kompetensi Lulusan: kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia: kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Standar proses: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Standar penilaian pendidikan: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Strategi: cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya.

Strategi ekspositorik: cara penggunaan kemampuan yang menekankan kepada hasil belajar.

yang dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): perencanaan proses pembelajaran berupa ikhtisar (garis besar) tata kelola (prosedur) dan mekanisme (tata kerja) penyajian materi pembelajaran.

Soal pilihan ganda: soal yang menyediakan sejumlah pilihan jawaban dengan hanya ada satu pilihan jawaban yang benar.

Standar Isi: ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar kompetensi: kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pemilikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester untuk mata pelajaran tertentu.

Standar Kompetensi Lulusan: kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia: kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Standar proses: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Standar penilaian pendidikan: standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Strategi: cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya.

Strategi ekspositorik: cara penggunaan kemampuan yang menekankan kepada hasil belajar.

Strategi inkuiri: suatu strategi belajar untuk menjadikan pengetahuan itu menjadi milik pembelajar melalui proses penemuan pengalaman baru.

Strategi berbasis masalah: proses interaksi antara diri pembelajar dengan lingkungannya siswa untuk mencari solusi-solusi atas sesuatu yang dihadapinya.

Strategi pengembangan berpikir merupakan strategi yang didasarkan atas proses interaksi antara diri pembelajar dengan lingkungannya.

Strategi kooperatif merupakan strategi yang didasarkan atas kerja sama tim agar motivasi tumbuh dan saling membantu melalui kegiatan berpikir positif untuk memahami atau memecahkan suatu masalah.

Sumber belajar: tempat materi pembelajaran dapat diperoleh guru dan siswa.

Silabus bahasa Indonesia: rencana pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Tes: penilaian menggunakan seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah.

Tes lisan: tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik, pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan.

Tes praktik (kinerja): tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan/ menampilkan/mendemonstrasikan keterampilannya.

Tes tertulis: tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian.

Ujian: kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik

sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Ujian nasional: kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok

mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Ujian sekolah: kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar

dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

Ulangan: proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik

secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Ulangan akhir semester: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester, yang cakupannya meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Ulangan harian: kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian

kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

Ulangan kenaikan kelas: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket, dan cakupannya meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Ulangan tengah semester: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran, yang cakupannya meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.



Maman Suryaman lahir di Ciamis pada tanggal 4 Februari 1967. Ia dibesarkan dalam latar keluarga pendidik. Sejak kecil ia sudah dikenalkan dengan buku. Ayahnya yang seorang guru, seniman, penyair, dan penulis novel yang menyebabkan koleksi buku menjadi hiasan di rumahnya. Namun, sesungguhnya ia tidak

berminat menjadi guru, apalagi mempelajari bahasa dan sastra. Penulis kecil bercita-cita menjadi ahli biologi sehingga tulisan-tulisannya semasa sekolah yang dimuat di majalah dan koran lokal lebih berisi mengenai kehidupan hayati. Namun, karena alasan ekonomi, ia harus masuk sekolah guru. Kemudian, ia melanjutkan studi pada LPTK di Bandung.

Sejak tahun 1992 menjadi dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sejak 2009 menjadi dosen pada Program Pascasarjana UNY. Menyelesaikan studi S1 sampai dengan S3 di IKIP Bandung (sekarang UPI). Intensitas menulis semakin menguat saat menjadi mahasiswa S1, terutama puisi, cerpen, dan opini. Semasa S2 dan S3 tulisan-tulisan lebih difokuskan pada opini di berbagai media cetak lokal dan nasional. Baru menulis buku pada saat mengajar di LAN dengan judul *Bahasa Indonesia Karya Ilmiah dan Bisnis Modern* (1997). Buku kedua diterbitkan oleh Universitas terbuka *Menulis* (2001). Buku-buku berikutnya *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD* (2006), *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA* (2007), *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA* (2007), *Panduan Pendidik Bahasa Indonesia SMP* (2007) yang semuanya diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas. Buku *Menyusun Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP* diterbitkan oleh Direktorat PSMP Depdiknas (2006) dan *Sejarah Sastra Berperspektif Gender* (2012) diterbitkan oleh Leutikaprio di Yogyakarta. Buku *Puisi Indonesia* (2012) diterbitkan oleh Ombak Yogyakarta. Menulis juga beberapa buku teks pelajaran bahasa Indonesia dan menjadi reviewer bagi buku-buku teks pelajaran. Salah satu program yang dihasilkan adalah Buku Sekolah Elektronik yang dikembangkan bersama Pusat Perbukuan (2008). Ia juga menjadi salah satu penulis inti Naskah Akademik dan

RUU Sistem Pebukuan Nasional. Pada penghujung 2012 lahir lah buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa* yang sebenarnya sudah lama tersimpan oleh karena tidak sempat dibuka-buka lagi.

Selain mengajar dan menulis, ia juga menjadi konsultan pendidikan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, asesor BAN-PT, dan editor pada beberapa penerbit nasional. Di penghujung 2011, ia menjadi Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI YOGYAKARTA

Metodologi Pembelajaran Bahasa

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

Guru memiliki posisi yang amat penting di dalam pembelajaran bahasa. Ia berperan bukan saja sebagai *transfer of knowledge*, melainkan juga inspirator dan pendidik yang profesional. Guru bukan hanya sebagai penafsir kurikulum bahasa, tetapi juga sebagai pemakna dan pembuat kurikulum bahasa. Guru bukan hanya sebagai pengajar bahasa, melainkan juga sebagai pembelajar bahasa yang selalu haus akan perubahan dan pembaharuan. Guru bukan hanya sebagai pegawai, melainkan juga sebagai akademisi yang tak henti-hentinya menjadi pecerdas anak bangsa.

Mengingat perannya yang amat penting, perlulah guru bahasa untuk selalu membangun literasi diri dan siswanya. Implikasinya, diperlukan berbagai referensi untuk meningkatkan profesionalitas dan akademiknya. Buku yang hadir ini diperuntukkan bagi guru-guru bahasa yang selalu ingin menjadikan pengajaran dan pembelajaran bahasa semakin bermakna dan mencerdaskan. Impian bahwa suatu saat masyarakat Indonesia yang literat tumbuh dengan baik, menjadi harapan dari pencerdasan bangsa. Oleh karena itu, disajikan berbagai hal terkait dengan pembelajaran berbahasa dan bersastra sejak perencanaan sampai pada evaluasi dan tindak lanjutnya. Dikemukakan pula beragam paradigma pembelajaran bahasa sampai kepada strategi-strategi yang dapat dipilih. Di samping itu, dipaparkan pula mengenai sikap guru ketika menghadapi perubahan kurikulum bahasa.

ISBN 979-8418-87-5



9 789798 418877



Jl. H. Affandi (Jl. Gejayan),
Gg. Alamanda, Kompleks FT-UNY
Kampus Karangmalang, Yogyakarta,
Kode Pos: 55281
Telp. (0274) 589346,
redaksi.unypress@gmail.com
cetak.unypress@gmail.com